

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Proses belajar mengajar dalam suatu pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa yang saling timbal balik, untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Proses belajar pada dasarnya ditandai dengan perubahan perilaku pada diri siswa, perubahan ini dicerminkan oleh hasil belajar yang diperoleh siswa pada saat belajar. Dalam merubah perilaku siswa, selain mengajar guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar (Mulyasa, 2005). Dalam pada hal itu, guru dituntut memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing peserta didik secara optimal sehingga siswa memperoleh keberhasilan dalam belajar.

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktor yang penting adalah penggunaan model pada proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan menyebabkan hasil belajar yang baik pula. Baik buruknya hasil belajar siswa dapat juga dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran. Hal tersebut senada yang diungkapkan oleh Mulyasa (2005:107) mengatakan bahwa penggunaan model yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan model-model yang berpusat pada guru, serta lebih

menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan model yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan yang telah diungkapkan oleh Mulyasa (2005) bahwa model pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa adalah model pembelajaran yang fleksibel dan tidak kaku, serta perlu menekankan pada kreativitas, rasa ingin tahu, bimbingan dan pengarahan ke arah kedewasaan. Rasa ingin tahu siswa ditunjukkan dengan siswa aktif bertanya pada saat kegiatan pembelajaran.

Pada saat siswa aktif bertanya, guru dapat mendeteksi hambatan proses berpikir di kalangan siswa dan sekaligus dapat memperbaiki dan meningkatkan proses belajar siswa. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Dillon (dalam Widodo:2006) yang berpendapat bahwa siswalah yang harus banyak bertanya sebab siswalah yang sesungguhnya belajar. Dengan bertanya sesungguhnya siswa didorong untuk berpikir. Pada saat berpikir, siswa belajar membuat solusi atas segala persoalan, mengungkapkan korelasi antara berbagai objek dan peristiwa, melahirkan prinsip dan teori, dan menemukan berbagai penemuan baru. Oleh karena itu, dalam pembelajaran siswa yang bertanya mengindikasikan siswa sedang berpikir dan siswa yang berpikir dapat dikatakan siswa sedang mengalami proses belajar yang paling tinggi. Siswa yang belajar dengan menggunakan pemikiran mereka, mencari tahu dan menemukan pengetahuan baru maka dengan

tidak dapat diingkari keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran biologi di kelas akan tercapai.

Dari pernyataan kutipan di atas maka jelas tugas utama seorang guru adalah mewujudkan tujuan pendidikan disekolah. Dalam mengembangkan kegiatan belajar yang efektif diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai untuk menciptakan keadaan yang dapat mempengaruhi kehidupan peserta didik, sehingga mereka dapat belajar dengan menyenangkan dan dapat meraih prestasi belajar dengan hasil yang memuaskan. Salah satu permasalahan dalam pengajaran yang dihadapi oleh guru adalah bagaimana membuat siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif dalam kegiatan pembelajaran di kelas namun menjadikannya siswa yang aktif di kelas. Salah satu ciri-ciri siswa yang aktif di kelas adalah siswa bertanya atau dapat mengajukan pendapat. Dengan siswa yang aktif, suasana kelas menjadi lebih hidup karena adanya interaksi antara baik guru dengan siswa atau siswa dengan siswa yang lainnya.

Dalam hal ini, tentunya guru berperan dalam menentukan penggunaan model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa dalam pembelajaran. Karena dengan diterapkannya model pembelajaran yang banyak melibatkan siswa, siswa tidak lagi menjadi pasif saat dikelas. Hal ini di yakini dalam pernyataan Dimiyati dan Mudjiono (2009:116) menyatakan bahwa:

Apabila kondisi proses pembelajaran yang memaksimalkan peran dan keterlibatan guru serta meminimalkan peran dan keterlibatan siswa akan sulit tercapainya tujuan pendidikan dasar meletakkan dasar yang dapat dipakai sebagai batu loncatan untuk menggapai pendidikan yang lebih tinggi.

Jelas dalam pernyataan tersebut, pentingnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terutama jika dilakukan sedini mungkin. Pembiasaan

pembelajaran yang memaksimalkan peran dan keterlibatan siswa sejak dini memungkinkan siswa dapat mengasah kemampuan dan kemauan belajar terus-menerus hingga pendidikan yang lebih tinggi. Banyak model pembelajaran yang cukup efektif mampu melibatkan peran serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran salah satunya adalah model *Snowball Throwing*. Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah salah satu model pembelajaran yang banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran ini adalah siswa aktif membuat pertanyaan secara berkelompok dan menjawab pertanyaan dari teman lain.

Dalam penelitian ini penulis mencoba menerapkan model *Snowball Throwing* yang bertujuan untuk memotivasi siswa dalam belajar, menjadikan siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar, dan dapat bekerja sama dengan siswa dalam kelompoknya, mereka juga belajar membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, menunggu giliran dan mereka saling memberikan informasi pengetahuan (Yuni, 2011:209). Model *Snowball Throwing* merupakan salah satu model yang dapat membangkitkan siswa untuk bertanya dan berargumentasi, karena dalam kegiatan pembelajarannya siswa dituntut untuk dapat mengajukan pertanyaan dan jawaban atas pertanyaan yang dibuat oleh temannya. Selain itu, dengan model *Snowball Throwing* diharapkan siswa lebih bersemangat, aktif, nyaman dan menyenangkan dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru serta konsep – konsepnya dapat disampaikan dengan benar dan tepat pada sarannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan peningkatan keaktifan dan penguasaan konsep siswa melalui model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran biologi. Model tersebut digunakan sebagai salah satu model yang inovatif dan jarang digunakan khususnya dalam pembelajaran biologi sehingga peneliti mencoba menerapkan penggunaan model *snowball throwing* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa di kelas.

Model pembelajaran ini digunakan untuk mengajarkan konsep adaptasi makhluk hidup di tingkat SMP. Konsep tersebut dipilih karena konsep tersebut sudah diberikan kepada siswa dimulai pada tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Sehingga diharapkan dapat membantu siswa untuk mempelajari lebih dalam mengenai konsep adaptasi makhluk hidup dan sebagai bekal pengetahuan siswa pada jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan dari uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis ingin mengkaji suatu penelitian mengenai “ **Pengaruh Model *Snowball Throwing* terhadap Penguasaan Konsep Adaptasi Makhluk Hidup Siswa SMP.**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang dijadikan fokus masalah penelitian adalah: “Bagaimanakah pengaruh model *Snowball Throwing* terhadap penguasaan konsep adaptasi makhluk hidup pada siswa SMP?”

Rumusan masalah ini dijabarkan melalui beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah penguasaan konsep awal siswa antara kelas kontrol (KK) dan kelas eksperimen (KE) sebelum pembelajaran pada konsep adaptasi makhluk hidup?
- 2) Bagaimanakah penguasaan konsep akhir siswa antara kelas kontrol (KK) dan kelas eksperimen (KE) sesudah pembelajaran pada konsep adaptasi makhluk hidup?
- 3) Bagaimanakah perbedaan peningkatan penguasaan konsep siswa pada kelas eksperimen (KE) dan kelas kontrol (KK) setelah kegiatan pembelajaran?
- 4) Bagaimanakah respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing* pada konsep Adaptasi Makhluk Hidup?

### C. Batasan Masalah

Agar permasalahan penelitian di atas lebih terarah, maka permasalahan penelitian dibatasi sebagai berikut:

1. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah materi Adaptasi Makhluk Hidup yang terdiri dari : konsep adaptasi morfologi, adaptasi fisiologi, adaptasi tingkah laku.
2. Penguasaan konsep siswa diukur berdasarkan kriteria taksonomi Bloom pada ranah kognitif, yaitu : Mengingat (C1), Memahami (C2), Menerapkan (C3), Menganalisis (C4), Mengevaluasi (C5), Mencipta (C6).

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian dalam rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Snowball throwing* terhadap penguasaan konsep siswa SMP Kelas VII SMP di SMPN 3 Lembang pada konsep Adaptasi Makhluk Hidup.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Keberhasilan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, di antaranya:

##### **1. Manfaat bagi siswa**

- a. Siswa diharapkan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya lebih berani dalam mengajukan pertanyaan dan berargumen di kelas terutama setelah siswa memperoleh pengalaman belajar melalui *Snowball throwing*.
- b. Mendapatkan suasana belajar yang berbeda melalui pembelajaran *Snowball throwing* karena siswa ditempatkan pada kondisi kelas yang menyenangkan dan menjadikan siswa lebih aktif di kelas.

##### **2. Manfaat bagi guru**

Model pembelajaran dengan *Snowball Throwing* diharapkan dapat digunakan untuk membantu guru dalam menjelaskan konsep sehingga mengurangi kesalahpahaman siswa dalam konsep adaptasi makhluk hidup.

### 3. Manfaat bagi peneliti

Dapat mengetahui peningkatan penguasaan konsep siswa melalui pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing* pada konsep adaptasi makhluk hidup.

#### F. Asumsi

Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. (Yuni, 2011)

Model *snowball throwing* merupakan model yang tepat digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam bertanya. (Widodo, 2008)

#### G. Hipotesis

Berdasarkan dengan masalah yang telah diuraikan dalam rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian adalah:

$H_1$  : Terdapat perbedaan yang signifikan pada penguasaan konsep siswa antara kelas yang menggunakan model *snowball throwing* dengan kelas yang menggunakan model konvensional (diskusi).